

# PEMBENTUKAN KOPERASI NELAYAN KELURAHAN KALIBARU KECAMATAN CILINCING JAKARTA UTARA

Warih Anjari, Lukiyana dan Harini

Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta  
E-mail: a.warih@yahoo.com

**Abstrak:** Program pemberantasan kemiskinan di Indonesia diimplementasikan ke dalam kegiatan yang bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat secara mandiri ke dalam bentuk pemberdayaan. Salah satu program yang dahulunya menjadi program unggulan pemberdayaan masyarakat ekonomi Indonesia adalah koperasi. Namun sekarang program koperasi ini sedikit sekali mendapatkan prioritas untuk terus ditumbuhkembangkan seperti pada masa pemerintahan sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui cara nelayan memahami perubahan iklim, (2) mengetahui cara nelayan membentuk koperasi. Metode yang digunakan adalah survei lapangan dan *focus discussion group* (FGD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kelompok nelayan 1 dan 2 telah mengetahui tentang perubahan iklim, sehingga dapat mengantisipasi tindakan apa yang harus dilakukan untuk menghadapi perubahan iklim yang terjadi, (2) Kelompok nelayan 1 dan 2 telah mengetahui fungsi koperasi sebagai alternatif dan cara untuk menyelesaikan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan untuk menambah modal usaha mereka.

Kata Kunci: pembentukan, koperasi, nelayan

*Abstract:* Indonesia's poverty eradication programs implemented into activities aimed at improving people's ability to independently into a form of empowerment. One of the programs that formerly become a flagship program of community empowerment Indonesian economy is cooperative. But now this little cooperative program get priority to continue is grown as during the previous administration. The purpose of study were to know: (1). How fisherman understand climate change, (2). How fishermen form cooperative. The methods used are fields surveys and focus discussion group (FGD). The results of the research show that: (1). Fishermen group 1 and group 2, already know about the existence of climate change. So that they can anticipate what action should be taken to deal with climate, (2). The fishermen group 1 and group 2, have to know the function of fishermen cooperatives as an alternative and a way to resolve the difficulties in meeting the daily needs, and to increase their business capital.

*Key words:* formation, cooperatives, fishermen.

## PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa dalam rangka pemberantasan kemiskinan, pemerintah Indonesia berusaha mengadakan program yang berusaha mensejahterakan masyarakat. Program pemberantasan kemiskinan ini diimplementasikan ke dalam kegiatan yang bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat secara mandiri ke dalam bentuk pemberdayaan. Salah satu program pemberdayaan masyarakat ekonomi Indonesia yang dahulunya menjadi program unggulan yaitu koperasi. Namun sekarang, program koperasi ini tidak dapat berkembang secara maksimum, karena berbagai kendala.

Koperasi dipandang lebih unggul dibanding program-program pemberdayaan masyarakat miskin lainnya. Hal ini karena koperasi melibatkan secara langsung masyarakat untuk melakukan upaya dan usaha

untuk mensejahterakan dirinya sendiri secara mandiri. Kemandirian ini ditunjukkan melalui aktifitas keanggotaannya dalam koperasi. Koperasi menempatkan masyarakat/anggotanya tidak hanya sebagai "penerima" dalam aktifitas sosial ekonominya, tetapi menjadi "pemain" dalam kegiatan ekonomi secara langsung. Sehingga anggota koperasi secara aktif ikut menentukan tumbuh kembang usaha yang dinaungi koperasi.

Wilayah Kecamatan Cilincing Jakarta Utara merupakan salah satu wilayah daratan di Jakarta Utara yang berbatasan langsung dengan laut. Kondisi fisik tersebut memberikan keunggulan komparatif yang tidak dimiliki oleh kecamatan lain yang tidak mempunyai wilayah pesisir. Dengan kondisi geografis seperti itu, maka Kecamatan Cilincing yang mempunyai wilayah pesisir cukup luas potensial untuk pengembangan perikanan tangkap maupun budidaya demi kesejahteraan

penduduknya. Kondisi masyarakat nelayan Kelurahan Kalibaru Kecamatan Cilincing, rentan terhadap perubahan iklim, kesulitan modal usaha, dan sumber daya manusia yang rendah kualitasnya. Akibatnya mereka mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Untuk itu dibutuhkan satu lembaga yang dapat membantu mengatasi kondisi tersebut. Salah satu cara untuk dapat memberdayakan masyarakat nelayan Kelurahan Kalibaru Kecamatan Cilincing Jakarta Utara adalah dengan Pembentukan koperasi.

Agar masyarakat mengetahui makna koperasi maka dibutuhkan kesadaran tentang pentingnya keberadaan koperasi dalam masyarakat. Sehingga pemahaman tentang koperasi merupakan bagian dari kesadaran hukum masyarakat. Istilah kesadaran hukum digunakan oleh ilmuwan sosial untuk mengacu cara-cara orang memaknakan hukum dan institusinya, yaitu pemahaman yang memberikan makna kepada pengalaman dan tindakan orang. Bagian dari pengetahuan tentang substansi (Achmad Ali, 2009:298); Soerjono Soekanto *dalam* Achmad Ali & Wiewie Heryani (2012:143) ada 4 unsur kesadaran hukum, yaitu: (1) Pengaturan tentang hukum, (2) Pengetahuan tentang hukum, (3) Sikap hukum, (4) Pola perilaku hukum.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui cara nelayan memahami perubahan iklim, (2) untuk mengetahui cara nelayan membentuk koperasi. Metode penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembentukan koperasi di kampung nelayan kelurahan Kalibaru Kecamatan Cilincing Jakarta Utara, sebagai berikut: (1) Survei Lapangan; observasi terkait kondisi sosial, ekonomi, dan budaya, (2) *Focus Group Discussion (FGD)*; melakukan diskusi dengan masyarakat terkait dengan kebutuhannya, dan mengarahkan masyarakat akan pentingnya koperasi, (3) Pengumpulan Data; berupa kebutuhan, kendala yang dihadapi, sarana dan prasarana yang diperlukan sebagai acuan untuk menentukan jenis koperasi yang sesuai dengan kondisi masyarakat., (4) Observasi pelaksanaan Perijinan dan Pembentukan Koperasi; pengajuan surat permohonan untuk mendirikan koperasi, (5) Menyediakan satu unit bangunan yang nanti

akan dipergunakan sebagai kantor operasional dari koperasi setelah resmi dibentuk, (6) Evaluasi; untuk mengetahui peran aktif nelayan dan sarana perbaikan mutu koperasi.

## PEMBAHASAN

### Kecamatan Cilincing

Kecamatan Cilincing merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Wilayah Kota Administrasi Jakarta Utara, dengan batas-batas sebagai berikut: (1) Sebelah Timur berbatasan dengan wilayah Kecamatan Taruma Jaya Kabupaten Bekasi Jawa Barat, (2) Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa 60.6 LS dan 116.2 BT, (3) Sebelah Barat berbatasan dengan wilayah Kecamatan Koja, (5) Sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah Cakung Kota Administrasi Jakarta Timur. (<http://maps.thefullwiki.org/cilincing>, diakses pada tanggal 23 April 2014)

Luas wilayah Kecamatan Cilincing 3.969.960 Ha dimana semula terdiri dari 5 Kelurahan dan dengan adanya pemekaran wilayah menjadi 7 Kelurahan yaitu (1) Kelurahan Kalibaru, (2) Cilincing, (3) Semper Timur, (4) Semper Barat, (5) Sukapura, (6) Marunda, dan (7) Rorotan. Hal ini berdasarkan Surat Keputusan Gubernur DKI Jakarta Nomor 1251 Tahun 1986 tentang Pemecahan, Penyatuan Batas, perubahan nama sama/kembar dan penerapan luas wilayah Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

Kelurahan Kalibaru Kecamatan Cilincing termasuk salah satu kelurahan terpadat, kumuh, dan miskin di Jakarta Utara. Tingkat Kepadatan penduduk sekitar 23.150 jiwa perkilometer persegi. Dari luas wilayah 247 hektar, 90 hektar di antaranya untuk industri dan sisanya untuk permukiman bagi 46.328 jiwa, sedangkan Kelurahan Semper Barat mempunyai tingkat kepadatan tertinggi di Cilincing. Luas wilayahnya lebih kecil dari pada Kalibaru, yakni 159.1 hektar tetapi dihuni sekitar 62.000 jiwa. Tingkat kepadatannya mencapai 38.800 jiwa per kilometer persegi. Kelurahan Warakas di kecamatan Tanjung Priok, Kelurahan Penjaringan dan Kamal Muara di Kecamatan Penjaringan juga termasuk yang paling padat. Karakter permukimannya sama dengan Kalibaru dan Semper Barat (Rama Chandra,2010:43).

Demografi Kelurahan Kalibaru terlihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1.** Demografi Kelurahan Kalibaru

No	Kelurahan	Luas (km <sup>2</sup> )	Populasi (orang)	Jumlah KK (orang)
1	Kalibaru	2.4670	45.197	10.108

Sumber: Olahan Data BPS 2008

Kampung Nelayan kelurahan Kalibaru Kecamatan Cilincing Jakarta Utara, berada di bawah binaan Suku Dinas Peternakan, Perikanan, dan Kelautan Jakarta Utara. Terdapat 201 unit pengolahan pengeringan ikan yang dimulai bulan Juli tahun 1984. Menjemur ikan sudah menjadi pemandangan yang biasa setiap memasuki wilayah ini. Secara umum proses kegiatan usaha pengolahan pengeringan ikan asin merupakan sistem agribisnis dengan lima subsistem yaitu: (1) pengadaan bahan baku, (2) proses produksi, (3) pasca proses produksi/pememasan, (4) administrasi pembukuan dan (5) pemasaran (mencari informasi pasar). Kelima unsur (subsistem) tersebut dapat berjalan dengan baik bila setiap subsistem ditunjang dengan administrasi dan ketrampilan dari pelaku agribisnis tersebut. Agar pelaku usaha dapat memiliki ketrampilan dalam mengelola setiap subsistem maka perlu adanya pembinaan.

Kegiatan usaha pengolahan dan pengeringan ikan yang dilakukan masyarakat kampung Nelayan Kelurahan Kalibaru, bukanlah suatu kegiatan yang menjadi mata pencaharian utama masyarakat setempat. Mengingat kondisi geografis wilayah yang merupakan daerah pesisir, mata pencaharian utama masyarakat adalah nelayan tangkap.

### Perubahan Iklim

Perubahan iklim telah menyebabkan kerentanan di berbagai wilayah, terutama di pesisir. Kenaikan permukaan air laut dan struktur topografi pantai yang landai menyebabkan laju erosi pantai terus meningkat setiap tahunnya. Kampung nelayan merupakan kelompok masyarakat pesisir yang paling rentan terhadap perubahan cuaca dan lingkungan pesisir. Di kampung Nelayan Kelurahan Kalibaru Kecamatan Cilincing Jakarta Utara,

sering terjadi fenomena cuaca ekstrim yakni banjir rob dan pergantian cuaca yang cepat. Hal ini memaksa penduduk untuk beradaptasi dengan perubahan iklim. Mata pencaharian nelayan yang sangat bergantung pada kondisi alam menyebabkan adanya ketergantungan terhadap pola cuaca dan aktifitas melaut. Angin kencang dan gelombang tinggi yang seringkali terjadi menyebabkan pola aktifitas melaut berubah, yang berujung pada penurunan pendapatan nelayan.

Kerusakan sumber daya pesisir yang terjadi dalam pengelolaannya diakibatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap sumber daya alat. (Susanto 2009:56). Masyarakat nelayan sebagai aktor yang memiliki kedekatan fisik, teritorial, dan emosional terhadap sumber daya pesisir merupakan aktor utama yang menarik untuk dikaji dalam kaitannya dengan strategi adaptasi terhadap sumber daya pesisir yang mengalami perubahan ekologis tersebut.

Strategi adaptasi nelayan dipandang sebagai hal yang terkait dengan kemampuan respon masyarakat terhadap perubahan ekologis sangat penting untuk dipelajari. Hal ini karena strategi adaptasi yang dilakukan oleh nelayan memungkinkan nelayan mengatur sumber daya terhadap persoalan-persoalan spesifik seperti: ketidakpastian/fluktuasi hasil tangkap dan menurunnya sumber daya perikanan. Kendala yang saat ini terjadi adalah keterbatasan modal yang dimiliki masyarakat sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor utama yang menjadi penghambat dalam mengembangkan usaha. Dengan keterbatasan modal, mereka tidak dapat maju dan berbuat banyak untuk meningkatkan hasil produksi dari pengolahan ikan asin tersebut.

Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Sekaligus sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan. Dengan adanya Koperasi diharapkan mampu menggerakkan roda perekonomian masyarakat secara bertahap dan akhirnya mampu meningkatkan hasil produksi dan kualitas hidup masyarakatnya dengan menyediakan pinjaman modal dan kebutuhan usaha yang

lengkap serta dapat membantu memasarkan hasil produksi dengan harga yang layak.

### Hasil yang dicapai dan Pembahasan

Hasil yang telah dicapai selama pelaksanaan bulan April – Agustus 2015 sebagai berikut:

1. Kunjungan ke Kelurahan Kalibaru Cilincing Jakarta Utara hasilnya berupa koordinasi dengan aparat kelurahan tentang pembentukan koperasi bagi nelayan di Kelurahan Kalibaru Cilincing Jakarta Utara.

2. Kunjungan ke Kampung Nelayan Kalibaru Cilincing Jakarta Utara hasilnya berupa sosialisasi pembentukan koperasi nelayan di wilayah RT.03 kelurahan Cilincing Jakarta Utara.

3. Pelaksanaan *Focus Discussion Group 1 (FGD 1)*: Sosialisasi Perubahan Iklim bagi Nelayan di Kelurahan Kalibaru Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. Para nelayan tidak memahami adanya perubahan iklim yang dapat mempengaruhi hasil tangkapan mereka, yang akhirnya akan berpengaruh pada penghasilan yang didapat. Dengan mengikuti FGD 1 ini, para nelayan dapat mengetahui perubahan iklim dan pengaruhnya terhadap penghasilan mereka, sehingga mereka dapat mengambil tindakan tertentu untuk dapat mengatasinya.

4. Pelaksanaan *Focus Discussion Group 2 (FGD 2)*: Pelatihan Peningkatan Produksi Usaha bagi Nelayan di Kelurahan Kalibaru Cilincing Jakarta Utara. Para nelayan hanya mengolah ikan hasil tangkapan dengan cara diasinkan menjadi ikan kering. Mereka belum mengetahui bahwa ikan dapat diolah menjadi berbagai produk olahan ikan yang memiliki nilai tinggi. Dengan adanya pelatihan ini, para nelayan mengetahui ikan hasil tangkapan dapat diolah menjadi berbagai produk olahan yang bernilai dan bercita rasa berbeda dengan produk yang telah diolah mereka, sehingga dapat meningkatkan daya saing produk dan berdampak pada peningkatan hasil pendapatannya.

5. Pelaksanaan *Focus Discussion Group 3 (FGD 3)*: Pelatihan Strategi Pemasaran bagi Nelayan di Kelurahan Kalibaru Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. Pemasaran selama ini dilakukan secara tradisional yaitu hanya dipasarkan pada masyarakat sekitar, dan beberapa daerah

luar kota dimana pembeli datang langsung ke Kalibaru untuk melakukan pembelian ikan asin hasil nelayan. Jual beli tidak dilakukan secara *cash*/ langsung tetapi hasil penjualan diberikan dalam tenggang waktu tertentu, misalnya: seminggu atau dua minggu setelah pembelian. Hal ini mempersulit modal para nelayan, karena hasil pembelian sebagai modal tidak langsung diterima. Produk nelayan ini, kadang-kadang dibeli oleh pengepul tengkulak dengan harga yang rendah. Oleh karena itu kehadiran koperasi sangat dibutuhkan sebagai penampung sementara produk nelayan, untuk kemudian dipasarkan ke konsumen dengan harga yang memadai.

6. Survei pembelian komputer dan peralatan kantor yang berupa meja dan kursi untuk kantor koperasi, pembelian komputer dan peralatan kantor, penyerahan Komputer, Meja, dan Kursi Kantor kepada Ketua Kelompok Nelayan.

### Persyaratan Pendirian Koperasi

Skema pendirian koperasi seperti gambar 1 berikut:



**Gambar 1.** Skema Pendirian Koperasi

Sumber: Dinas Koperasi UMKM & Perdagangan Provinsi DKI Jakarta  
Keterangan:

1. Panitia/ Pemrakarsa Pembentukan Koperasi
2. Konsultasi Dinas/Sudin
3. Penyuluhan Koperasi oleh Dinas/Sudin
4. Pembentukan Koperasi
5. Pengajuan /Proses Badan Hukum Koperasi
6. Pengesahan/Penyserahan Akta Badan Hukum Koperasi

Koperasi nelayan Kelurahan Kalibaru Kecamatan Cilincing Jakarta Utara ini, telah melalui tahapan, yaitu Pemrakarsa pembentukan koperasi, konsultasi Ke Dinas Koperasi, UMKM, dan Perdagangan Provinsi DKI Jakarta,

Penyuluhan koperasi oleh Dinas, dan melakukan pembentukan koperasi dilaksanakan pada tanggal 30 November 2015.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Iwan Agung Suryawan, penyuluh koperasi dari Dinas Koperasi, UMKM, dan Perdagangan Provinsi DKI Jakarta, bahwa: masyarakat nelayan Kalibaru potensial untuk pembentukan koperasi. Oleh karena itu harus segera melakukan pembentukan koperasi agar masyarakat termotivasi untuk mengelola koperasi. Faktanya anggota kelompok masyarkat ini telah berkumpul dan memiliki struktur kepengurusan. Artinya tahap pertama, dan kedua telah dilaksanakan. Tinggal melanjutkan tahap ketiga yaitu penyuluhan koperasi oleh Dinas dan tahap keempat melakukan pembentukuan koperasi (Wawancara personal dengan Iwan Agung Setiawan, Penyuluh Koperasi dari Dinas Koperasi, UMKM, dan Perdagangan Provinsi DKI Jakarta, pada tanggal 30 November 2015).

Koperasi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

**1. Berdirinya Koperasi:** Pembentukan koperasi merupakan koperasi yang belum berbadan hukum dengan legalitas dari Lurah Kalibaru. Hal ini karena: (a) Pada faktanya pelaksanaan pengabdian ini terfokus kepada penyadaran masyarakat nelayan tentang arti pentingnya koperasi sebagai solusi untuk mengatasi kesulitan ekonomi. Dimulai dari pengetahuan tentang adanya perubahan iklim, pelatihan produksi usaha, dan pelatihan strategi pemasaran. Ketiga hal tersebut merupakan sebab yang dapat mempengaruhi pendapatan mereka sehari-hari. Dengan pemahaman tersebut, masyarakat nelayan membutuhkan suatu badan yang dapat mengatasi kesulitan mereka. Badan tersebut adalah koperasi. Kemudian dilakukan pelatihan pengelolaan koperasi (FGD 4). Hal ini mendukung pemahaman tadi untuk mendapatkan pengetahuan tentang cara-cara membentuk koperasi dan berorganisasi, (b) Kesulitan modal koperasi. Modal koperasi bersumber dari simpanan pokok dan wajib dari anggota. Anggota koperasi ini berasal dari masyarakat nelayan yang sederhana, tergolong miskin, kumuh tetapi padat. Sehingga sulit menarik modal yang besar dari mereka. Berdasarkan rapat pembentukan koperasi

disepakati: 1). Simpanan Pokok sebesar Rp 500.000,- dicicil 10 x; 2). Simpanan wajib sebesar Rp. 20.000,-, yang dibayarkan perbulan. Kemudian dipinjamkan kepada anggota tanpa bunga tetapi jika anggota yang meminjam hendak mengembalikan boleh menambah dari hutang pokoknya dengan sukarela. Jika masih ada sisanya akan dibelikan garam untuk dijual kembali kepada nelayan pengasin ikan, sehingga mendapatkan keuntungan. Modal dan keuntungan tersebut disetor kembali ke koperasi.

**2. Nelayan atau istrinya telah aktif menjadi anggota koperasi;** Koperasi ini beranggotakan 90 orang. Pengurus, diketuai oleh Ibu Siti Muniroh, sekretaris: Ibu Bunga, dan bendahara: Ibu Warsini. Pengawas, ketua pengawas: Ibu Rukmini; sekretaris: Ibu Romlah; dan anggota: Ibu Muny. Masa bakti kepengurusan ditetapkan 5 tahun (2015-2019).

**3. Jenis Usaha Koperasi;** berbentuk koperasi konsumen, dengan jenis usaha: (a) Jenis usaha utama; Jual beli hasil perikanan (ikan, udang, cumi, rumput laut, garam, dan lain lain), (b) Jenis usaha penunjang: Bahan makanan dan minuman dari hasil perikanan, (c) Jenis usahuan tambahan: Simpan pinjam, jasa pembayaran online, jual beli sembako, jual beli pakaian jadi, tekstil dan perlengkapan sekolah.

**4. Kendala yang dihadapi dalam Pembentukan Koperasi:** (a) Masyarakat nelayan yang sederhana dan tergolong kumuh, dan prasejahtera, (b) Masyarakat nelayan belum memahami tentang perubahan iklim, walaupun mereka telah mengalami akibat dari perubahan iklim, di antaranya hasil tangkap ikan yang menurun, (c) Masyarakat nelayan hanya mengolah ikan dengan melakukan pengeringan saja. Padahal ikan dapat diolah dalam berbagai macam produk, sehingga dapat meningkatkan produksi usaha dan akhirnya terjadi peningkatan pendapatan, (d) Masyarakat nelayan melakukan pemasaran secara tradisional, yaitu pembeli datang langsung dan uang hasil pembelian tidak langsung dibayarkan kepada nelayan tetapi ada tenggang waktunya. Hal ini mempengaruhi perputaran modal usaha, (e) Kekurangan modal usaha,

(f) Sumber daya manusia yang rendah, sehingga perlu pelatihan-pelatihan secara berkelanjutan, (g) Persepsi masyarakat terhadap bantuan yang diberikan hanya pada peningkatan modal usaha mereka.

**5. Koperasi masih dibutuhkan pendampingan secara berkelanjutan untuk menuju koperasi yang berbadan hukum sesuai peraturan yang berlaku.**

**6. Koperasi menggunakan inovasi teknologi berupa komputer untuk mengelola kegiatan koperasi.**

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Kelompok nelayan 1 dan kelompok nelayan 2, telah mengetahui adanya perubahan iklim, sehingga dapat mengantisipasi tindak apa yang harus dilakukan untuk menghadapi perubahan iklim. Kelompok nelayan 1 dan kelompok nelayan 2 telah mengetahui fungsi koperasi sebagai alternatif cara untuk menyelesaikan kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan untuk menambah modal usaha mereka.

## **Saran**

Dengan adanya koperasi diharapkan dapat menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari pada saat terjadi perubahan iklim, di mana ikan sebagai hasil tangkap nelayan tidak diperoleh. Dengan adanya pelatihan-pelatihan yang diberikan diharapkan para nelayan dan keluarganya dapat menambah pengetahuan dan wawasan mereka untuk dapat mengolah ikan sebagai hasil tangkapan menjadi produk olahan yang lebih bernilai, serta melanjutkan pembentukan koperasi menjadi koperasi yang berakta notaris atau berbadan hukum. Demikian pula untuk sumber daya manusianya harus dipersiapkan agar dapat mengolah hasil tangkapan menjadi produk yang lebih bernilai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad Ali. *Menguak Teori Hukum (Legal Theory) & Teori Pengadilan (Judicial Theory)*. Kencana. Jakarta. 2009.
- Acmad Ali & Wiwie Heryani. *Menjelajah Kajian Empiris Hukum*. Kencana. Jakarta. 2012.
- Rama Chandra. *Analisa Pelaksanaan Program*. FE-UI. Jakarta. 2010.
- Susanto. *Pengeolaan Kawasan Pesisir*. 2009.
- <http://maps.thefullwiki.org/cilincing>, diakses tanggal 23 April 2014.